



Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dalam Membangun Kinerja Karyawan LPP Stasiun TVRI Lampung

Ghina May Sandy^{1*}

¹UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
[*ghinamaysandy@mail.com](mailto:ghinamaysandy@mail.com)

ABSTRAK

Kepemimpinan Profetik ini ialah Ilmu mengenai Seni Karismatik Dalam proses bersosialisasi antara pemimpin dan bawahan yang dimana seorang pemimpin harus bisa menjadi contoh yang baik, memberikan inspirasi, mengubah perspektif, membingkai situasi, berpikir dan aksi yang nyata. Seperti yang dipraktekan oleh Nabi dan Rasul-Nya Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja karyawan di LPP stasiun TVRI Lampung. Secara sistematis metodologi yang digunakan di dalam penelitian ini ialah penelitian ini kualitatif yang berbasis lapangan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, teknik pengumpulan data yakni observasi dan wawancara kemudian dianalisis secara deduktif-induktif. Hasil dari penelitian ini kepemimpinan profetik (*Prophet leader*) telah diterapkan oleh LPP TVRI Stasiun Lampung. Singkatnya, cerdas dalam memanajemen ataupun mengontrol bawahannya jujur dalam pekerjaan dan amanah dalam mengembangkan tugas.

Kata Kunci : Kepemimpinan ; Kepemimpinan Profetik ; LPP Stasiun TVRI Lampung

ABSTRACT

This prophetic leadership is the science of charismatic art in the process of socializing between leaders and subordinates where a leader must be able to be a good example, inspire, change perspectives, frame situations, think and act real. As practiced by the Prophet and His Apostles. The purpose of this study is to find out how the influence of prophetic leadership in improving employee performance at LPP TVRI Lampung station. Systematically the methodology used in this research is a qualitative field-based research. This research uses a case study approach, data collection techniques namely observation and interviews and then analyzed deductively-inductively. The result of this research is that prophetic leadership has been applied by LPP TVRI Lampung Station. In short, smart in managing or controlling subordinates, honest in work and trustworthy in carrying out tasks.

Keywords : Leadership ; Profetic Leader ; LPP TVRI Lampung Station

PENDAHULUAN

Sudah menjadi kodrat dari seorang manusia, bahwa ia adalah makhluk sosial dan individual, yang penuh dengan rasa tanggung jawab dalam berhubungan antar sosial (*hablum minannas*) dan Kepada Allah SWT (*Hablumminallah*). Sebagaimana yang di firmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an bahwasanya manusia diturunkan di dunia yakni untuk menjadi seorang *khalifah* di bumi Prabowo Ady Widayt (2014 ; 19). Kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting. Bisa menggerakkan serta mengarahkan suatu institusi untuk mencapai Target yang diinginkan. Keberhasilan atau kegagalan suatu institusi berpengaruh besar terhadap kualitas dan kapabilitas kepemimpinan seseorang. Seorang pemimpin haruslah cerdas dan berperasaan, sehingga menjadi seorang pemimpin (*khalifah*) itu tidaklah mudah. Edi Sutrsno (2010 ; 213)

Pemimpin dituntut bisa menyadari apa yang dilakukan, dituntut harus bisa menjaga marwah institusi yang diembannya. Seorang pemimpin harus bisa memberikan motivasi terhadap bawahannya guna meningkatkan prestasi bawahan yang dia pimpin. Dengan menunjukkan sifat ramah-tamah, baik dan penyayang kepada bawahannya. Seorang pemimpin juga harus bisa menciptakan sesuatu yang bisa mengoptimalkan nilai terhadap institusi yang dipimpinnya, dengan memberikan contoh yang baik terhadap bawahannya supaya tercapainya tujuan dari institusi itu sendiri. Agam Hynsantang Maullana, Imran Arifn (2019 ; 27)

Begitu pentingnya peran kepemimpinan dalam sebuah perusahaan akan menjadi fokus yang menarik perhatian dari para peneliti (Bass, Avolio & Berson, 2003). Kualitas dari pemimpin sering kali dianggap sebagai faktor penting yang akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan sebuah perusahaan. Seorang pemimpin yang efektif harus cepat tanggap akan perubahan yang berada disekitarnya, mampu menganalisis kekuatan serta kelemahan karyawan sehingga mampu memaksimalkan kinerja dari sebuah perusahaan. Kepemimpinan profetik merupakan konsep kepemimpinan dari Nabi yang menjadi salah satu bentuk kepemimpinan yang terdiri dari dimensi perilaku serta sikap dari seseorang pemimpin (Hadi, 2012). Kini konsep kepemimpinan profetik telah gencar dikaji oleh para ilmuwan dari barat. Budiharto dan Himan (2006) menyebutkan bahwa skala kepemimpinan profetik dapat memprediksi hubungan dengan kepemimpinan transformasional (transformational leadership). Seperti halnya kepemimpinan profetik yang dulu pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para Sahabat r.a, terbukti dapat mengubah dunia secara global, bukan hanya masyarakat Mekkah dan Saudi Arabia. Beliau dapat menjadi pemimpin serta khalifah yang selama ini mungkin hanya impian dari pada masyarakat yang hidup pada zaman itu.

Pada zaman tersebut banyak raja-raja atau penguasa dzalim yang memerintah suatu negara atau wilayah. Semasa kepemimpinan Nabi serta para Sahabat, Islam dapat berkembang dengan sangat pesat, sampai ke daratan Eropa bahkan penjuru dunia (Ali, 2003). Kepuasan kerja merupakan generalisasi dari sikapsikap akan pekerjaan yang didasari akan aspek-aspek pekerjaan yang beraneka ragam (Wexley & Yukl, 2005). Sikap seseorang terhadap pekerjaan mencerminkan pengalaman yang menyenangkan serta tidak menyenangkan dalam pekerjaan serta harapan-harapan akan pengalaman yang akan datang. Kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan sebagaimana para nabi dan rasul/prophet melakukan perubahan fungsi kepemimpinan dalam perusahaan dapat mempengaruhi kepuasan kerja karyawan (Budiharto & Himam, 2006).

Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam memimpin sebuah organisasi atau lembaga, gaya kepemimpinan tersebut secara tidak langsung melekat pada sifat dan perilaku setiap pemimpin. Gaya kepemimpinan diartikan sebagai sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dengan orang lain (Kartono, 2003: 29). Supardo (2006, 4) mengungkapkan kepemimpinan adalah suatu cara dan porses kompleks dimana seseorang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan juga diartikan sebagai cara pemimpin dalam mengerakkan dan mengarahkan pada bawahannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang terarah dalam mendukung pencapaian tujuan (Tambunan, 2015: 45). Berdasarkan beberapa pendapat tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan sebuah perilaku yang melekat pada diri seseorang dalam mempengaruhi orang lain baik itu secara individual, kelompok atau organisasi.

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin juga tergantung pada kapasitas dari kepribadiannya, dari pengalaman yang dimilikinya, dan dari situasi yang dihadapi. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat mengakomodir, mempersatukan suara mayoritas tanpa menggesampingkan minoritas dengan gaya kepemimpinan yang yang dimilikinya sehingga tercapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan profetik tidak lepas dari nilai kepemimpinan yang ada pada Muhammad SAW. Istilah profetik berasal dari kata prophet yang berarti nabi atau rasul (Echols & Shadily 1996). Profetik sendiri berarti bersifat kenabian. Jadi, kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan bersifat kenabian. Penelitian mengkhususkan konsep profetik pada kepemimpinan Muhammad SAW (sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surah al-Maidah ayat 55). "Sesungguhnya wali (pemimpin) kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-

Sandy, G.M.

orang yang beriman, yang mendirikan sholat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)” (QS. Al Maidah: 55)

Pandangan Islam terhadap pemimpin ialah suatu kewajiban (*amanah*), hal tersebut tidak hanya terhadap institusi ataupun bawahan yang dipimpinnya akan tetapi juga pada Allah SWT. karena itu didalam Islam, tanggung jawab dari seorang pemimpin itu amatlah sederhana yakni berperilaku baik kepada Allah dan ciptanya. Disamping itu pula seorang pemimpin juga harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi seseorang untuk mencapai target yang diinginkan, seperti halnya yang dilakukan oleh Nabi dan Rasul Allah SWT dalam memimpin, dengan kata lain sistem kepemimpinan ini bisa disebut dengan kepemimpinan profetik. Sus Budiharto dan Fatul Hmam (2014 ; 133)

Secara teori kepemimpinan Profetik ini ialah Ilmu mengenai Seni Karismatik Dalam proses bersosialisasi antara pemimpin dan bawahan yang dimana seorang pemimpin harus bisa menjadi contoh yang baik, memberikan inspirasi, mengubah perspektif, membingkai situasi, berpikir dan aksi yang nyata. Seperti yang dipraktekan oleh Nabi dan Rasul-Nya. Muhamad Fadli (2018. 117). Membentuk rasa kepemimpinan profetik tentu memerlukan tahapan ataupun proses. Dari hal tersebut bermula dari kedewasaan seseorang dalam beragama yang bersumber dari keyakinan kepada Allah SWT dan para rasulnya. Dengan keyakinan seperti ini seseorang dapat Menerapkan semua ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits. Ajaran tentang Aqidah, Ibadah, dan Akhlak dalam bermuamalah. Dari hal tersebut Allah SWT berfirman di dalam firmanya yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرُ أُمَّةٍ أَخْرَجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْلَا إِيمَانُ أَهْلِ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مَنْهُمْ أَلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِيقُونَ

Artinya : Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS. Ali Imran: 110)

Ayat ini menunjukkan misi perubahan sosial terhadap *humanisme*, pembebasan dan kecenderungan. Sehingga, mengikuti pemikiran Kuntowijoyo, bahwasanya semua tugas kenabian diuraikan sedemikian rupa, termasuk peran dalam kepemimpinan yang tidak dapat dibagi. Tiga unsur humanisasi, pembebasan, dan transendensi. tetapi Banyak ayat Al-Qur'an lainnya yang menjelaskan Misi Para Rasul sebagai Pemimpin Lingkaran Dalam orang-orangnya. Dasar dari ayat-ayat Al-Qur'an harus diselidiki secara bersamaan dari

Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dalam Membangun Kinerja Karyawan LPP Stasiun TVRI Lampung ayat tersebut kiranya dapat dipahami untuk memahami paradigm atau tolak ukur di dalam Kepemimpinan Profetik (Profetis). Eltya Rosita Dewi dkk (2020 ; 150).

Posisi pemimpin dalam Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung sangat vital karenya kemajuan dan kesuksesan perusahaan dalam penyediaan informasi kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemimpin. Pemimpin dalam Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung juga memegang peran penting dalam mewujudkan visi dan misi serta tujuan bersama sehingga Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung dapat terus maju dan berkembang seperti yang diharapkan. Menurut House dalam Yukl (2009: 4), kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Kepemimpinan seseorang dalam memimpin bawahannya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan (leadership style).

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi prilaku orang lain seperti yang ia lihat (Thaha, 2003: 9). Salah satu gaya kepemimpinan yang belum banyak dibahas terutama dalam kajian ilmu perusahaan adalah kepemimpinan profetik (prophetic leadership). Kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan sebagaimana para nabi dan rosul lakukan (Adz-Dzakiyaey dan Bakran, 2005: 12). Apabila mencermati kehidupan Rasulullah, akan menemukan banyak sekali keistimewaan dan pelajaran yang seakan-akan tidak pernah habis. Kepemimpinan yang dilakukan Rasulullah dapat membangun kepercayaan dan kehormatan dari kaumnya. Kemudian gaya kepemimpinan beliau ketika menyelesaikan permasalahan dengan cara yang cerdas dan dapat menampung kepentiga semua pihak, oleh sebab itu gaya kepemimpinan profetik ini menarik untuk dikembangkan terutama di dalam kajian ilmu. Sebuah organisasi atau lembaga membutuhkan manusia-manusia agar bekerja bersama sama untuk mencapai tujuan yang sama (Moeljono, 2003: 26).

Layaknya sebuah organisasi, Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung membutuhkan sosok pemimpin yang ideal untuk mengatur sumber daya manusianya, karena berkembang atau tidaknya instansi, organisasi dan lembaga salah satunya juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia professional yang terdapat didalamnya. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor yang penting bagi setiap organisasi, termasuk Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung. Perusahaan akan maju dan berkembang pesat apabila didalamnya terdapat tenaga-tenaga kerja professional yang berkompeten dibidangnya, begitu pula sebaliknya perusahaan yang pasif atau sulit untuk berkembang salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sumber daya manusia yang kurang baik.

Maka dari itu peran seorang pemimpin atau manajer dalam proses recrutmen calon tenaga kerja di LPP Stasiun TVRI Lampung menjadi sangat vital. Berangkat dari latar belakang di atas, tujuan penulisan jurnal ini adalah untuk mengkaji tentang konsep kepemimpinan profetik dan pengaplikasianya dalam membangun sumberdaya manusia berbasis islami di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung.

Maka tak menutup kemungkinan, sudah pasti di setiap institusi apapun pasti memiliki seorang pimpinan yang berperan sebagai pemimpin guna menkontrol institusi tersebut. Salahsatu institusi yang penulis tilik di dalam tulisan ini ialah lembaga penyiaran publik televisi republik Indonesia (LPP TVRI) Provinsi Lampung. TVRI Lampung merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk provinsi Lampung. TVRI Lampung didirikan pada tanggal 12 Juli 1991 dengan nama TVRI Bandar Lampung. TVRI Lampung berkantor di Jl. Way Huwi, Sukarame, Bandar Lampung. TVRI Lampung menayangkan ulang 92 saluran termasuk TVRI milik pemerintah, dan TVRI Lampung menyiapkan program khusus untuk wilayah Lampung pada pukul 08.00-10.00 WIB dan 16.00 hingga 18.00 WIB. TVRI Lampung memiliki karyawan yang memiliki potensi yang amat baik dalam melaksanakan tanggung jawabnya terhadap institusi. Sehingga perlunya mengontrol potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada secara efektif untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan karyawan dan institusi, jika di lihat banyak karyawan sebenarnya berpotensi dan sangat mampu akan tetapi tidak mampu untuk mengoptimalkan kinerjanya untuk institusi, hal ini dikarenakan faktor kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Sayangnya, perusahaan yang memiliki Tenaga kerja dengan potensi tinggi, tidak dapat bekerja secara produktif. Sehingga pada Tahun 2011 LPP Stasiun TVRI Lampung mengalami penurunan yang sangat signifikan.

Berdasarkan uraian diatas menurut penulis, sangatlah penting untuk dilakukan penelitian mengenai problematika yang telah penulis paparkan diatas. Kajian ini penulis arahkan pada pengaruh kepemimpinan profetik dalam upaya mengoptimalkan kinerja karyawan di LPP TVRI provinsi Lampung. . maka dari pada itu hal tersebut sangatlah urgent untuk dikaji secara mendalam dan komprehensif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan profetik di LPP TVRI Lampung.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja karyawan di LPP TVRI Lampung.

Penelitian mengenai kepemimpinan profetik sudah tentu bukanlah hal yang asing di telinga kita bersama. Sehingga dari telaah pustaka yang telah penulis

Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dalam Membangun Kinerja Karyawan LPP Stasiun TVRI Lampung lakukan, berbagai jenis penelitian telah penulis temukan yang pastinya mempunyai relevansi dengan penelitian yang tengah penulis lakukan saat ini. Berikut adalah hasil penelitian yang telah peneliti temukan yakni penelitian yang dilakukan oleh Yuke Deista Lose (2020), Tris Selvia Novda Ana (2014), dan Laksminarti dkk (2015). Dari beberapa kajian terdahulu tersebut mempunyai relevansi terkait penulisan tulisan ini. hal itu bisa di lihat mengenai kajian kepemimpinan profetik yang menjadi batu uji analisisnya.

Penelitian terdahulu hanya berfokus pada investigasi, analisis, dan klarifikasi dari kepemimpinan profetik terhadap peningkatan kinerja karyawan di LPP TVRI Lampung. Studi-studi ini tidak benar fokus pada subjek ataupun objek penelitian. Oleh karena itu, kajian ini memiliki keunikan tersendiri dalam pokok bahasan kajiannya, khususnya dalam kajian kepemimpinan profetik. Selain dari aspek subjek penelitian, penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dari penelitian lain yang sejenis, terutama pada locus penelitian, dan sangat jelas terdapat perbedaan pada hasil penelitian.

Penelitian ini berorientasi untuk mendalami dan menganalisis permasalahan kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja karyawan di LPP TVRI Stasiun Lampung. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi lembaga penelitian dan lembaga akademik. Memberikan pengetahuan tentang dampak kepemimpinan profetik terhadap peningkatan kinerja isntitusi.

Secara sistematis metodologi yang di gunakan di dalam penelitian ini, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), secara istilah penelitian kualitatif ialah mekanisme penelitian yang bersumber dari keterangan yang berupa tulisan ataupun lisan Lexy J. Moelong (2013 ; 14), sedangkan yang dimaksud dengan penelitian lapangan ialah mekanisme penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat serta mengamati segala bentuk fenomena yang terkait dengan penelitian Marzuki (2005 ; 21), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kasus yang merupakan suatu langkah di dalam penelitian yang menyelidiki, menginvestigasi, serta melakukan observasi secara komprehensif, peristiwa, atau aktivitas kelompok atau individu. al Mukarrom (2020 ; 6). Pendekatan kasus. Merupakan suatu metodologis yang menyelidiki, melacak, dan mengamati aktivitas suatu individu ataupun kelompok. Teknik pengumpulan data dalam penelitian iani menggunakan dua tahapan yakni observasi dan wawancara. Yang dimaksud dengan obervasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan memanfaatkan panca indera sebagai alat dalam mengumpulkan segala bentuk fenomena ataupun gejala yang terkait dengan penelitian, wawancara merupakan suatu dialog yang dilakoni oleh dua orang atau lebih yang dimana di dalamnya membahas fenomena yang terkait

Sandy, G.M.

dengan penelitian yang kemudian dianalisis secara deduktif-induktif Samiaji Sarosa (2017 ; 61). Tentunya tahapan metodologis yang digunakan untuk menelaah persoalan yang tengah diteliti yakni pengaruh kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja karyawan di LPP stasiun TVRI Lampung.

Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan karena nantinya akan memperjelas pengaruh dari kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja karyawan di LPP TVRI Lampung. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk berkontribusi untuk lembaga sejenis, praktisi, dan akademisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di LPP Stasiun TVRI Lampung.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan profetik terhadap kepuasan kerja pada karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh kepemimpinan profetik dengan kepuasan kerja. Semakin tinggi tingkat kepemimpinan profetik seorang atasan maka akan menyebabkan kepuasan kerja dalam diri karyawan semakin meningkat. Untuk meningkatkan kepuasan kerja karyawan, tentu tak lepas dari bagaimana kepemimpinan seorang atasan. Semakin pemimpin memperhatikan bagaimana karyawannya, maka secara tidak langsung menimbulkan kepuasan kerja pada karyawannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sparks & Schenk (2001) yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara kepemimpinan dan kepuasan kerja, dimana terdapat hubungan positif antara kepemimpinan transformasional dengan kepuasan kerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiharto dan Himan (2006), bahwa kepemimpinan profetik dapat memprediksi kepemimpinan transformasional. Sehingga dapat disimpulkan dari kedua penelitian ini bahwa kepemimpinan profetik berhubungan dengan kepuasan kerja. Menurut Suranta (2002) mengatakan keberadaan dari seorang pemimpin sangatlah penting karena dia mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan perusahaan. Kepemimpinan merupakan tulang punggung dalam pengembangan serta meningkatkan kualitas dari perusahaan itu sendiri. Oleh karenanya, untuk mencapai suatu keberhasilan dalam suatu perusahaan sangatlah bergantung kepada kepemimpinan dari seorang pemimpin, sedangkan kepemimpinan profetik menurut Adz-Dzakiey (dalam Budiharto, 2007) yang dimaksud dengan kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain guna untuk mencapai tujuan yang sebagaimana para

Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dalam Membangun Kinerja Karyawan LPP Stasiun TVRI Lampung nabi dan rasul / prophet melakukannya. Istilah profetik merupakan devisiasi dari kata prophet.

Sebagaimana yang telah penulis jabarkan diatas, mengenai pengantar terhadap permasalahan yang akan di tilik pada sub ini. setidaknya, di LPP Stasiun TVRI Lampung penulis akan menganalisis secara komprehensif mengenai pengaruh kepemimpinan profetik dalam meningkatkan kinerja karyawan di LPP stasiun TVRI Lampung.

Cara seseorang memimpin hendaknya harus membuat suasana kekluargaan serta membangun komunikasi yang baik dan terarah agar bisa memberikan yang terbaik terhadap institusi. Seperti yang sudah diaplikasikan di LPP stasiun TVRI Lampung. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَاصْلِحُوهُا بَيْنَ أَخْوَيْهِمْ وَآتُوهُمْ مِّنْ لَعْنَكُمْ تُرْزَحُمُونَ

Artinya : Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiklah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

Dari petikan firman Allah di atas bahwasanya setiap orang beriman merupakan saudara, dan saling berinteraksi satu sama lain. Begitu pula yang terjadi di stasiun TVRI LPP Lampung. Interaksi sosial haruslah harmonis antar sesama rekan kerja maupun terhadap pimpinan instansi. Denhgan hal seperti itu dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak di inginkan.

Kepemimpinan profetik adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain mencapai tujuan sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi dan rosul (AdzDzakiyaey dan Bakran, 2005: 12). Istilah profetik di Indonesia diperkenalkan oleh Kuntowijoyo (1991: 45) melalui gagasannya mengenai pentingnya ilmu sosial transformatif yang disebut ilmu sosial profetik. Ilmu sosial profetik tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tapi juga memberi petunjuk ke arah mana transformasi dilakukan, untuk apa, dan oleh siapa. Ilmu sosial profetik mengusulkan perubahan berdasarkan cita-cita etik dan profetik tertentu (dalam hal ini etika Islam), yang melakukan reorientasi terhadap epistemologi, yaitu reorientasi terhadap mode of thought dan mode of inquiry bahwa sumber ilmu pengetahuan tidak hanya dari rasio dan empiri, tetapi juga dari wahyu. Berdasarkan pengertian tersebut, kepemimpinan profetik dalam penelitian ini merupakan konsep kepemimpinan yang disusun berdasarkan sudut pandang agama, dalam hal ini Agama Islam, yang diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. Inti dari kepemimpinan profetik adalah seorang pemimpin harus

mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul, yaitu: siddik, amanah, tabligh, dan fatonah. Raharjo (2011: 67) menjelaskan sosok pemimpin tauladan harus memenuhi 4 pilar suri tauladan para Nabi dan Rosul, yakni:

Pertama, Siddik, yaitu jujur, benar berintegrasi tinggi dan terjaga dari kesalahan, benar dalam bertindak berdasarkan hukum dan peraturan. *Kedua*, Amanah, yaitu dapat dipercaya, memiliki legitimasi dan akuntabel dalam mempergunakan kekayaan/fasilitas yang diberikan. *Ketiga*, Tabligh, yaitu senantiasa menyampaikan risalah kebenaran, tidak pernah menyembunyikan yang wajib disampaikan dan tidak takut memberantas kemungkar/KKN dan sebagainya. *Keempat*, Fathonah, yaitu cerdas, memiliki intelektual, emosional dan spiritual yang tinggi dan profesional, serta cerdik bisa mencari jalan keluar dari berbagai kesulitan.

Aspek yang paling berpengaruh besar agar terwujudnya tujuan serta target dari sebuah instansi adalah dari sumber daya manusia itu sendiri. Untuk dapat meningkatkan kepuasan kerja maka pemimpin seharusnya berusaha untuk menciptakan pelaksakan kerja yang baik, dengan memberikan dukungan psikologis kepada karyawan yang merasa tertekan, tidak senang atau mendapatkan pekerjaan yang membosankan. Serta meningkatkan suasana kerja yang lebih efektif agar karyawan dapat merasa adanya keterlibatan dalam instansi. Setiap instansi memiliki peran yang penting dalam menciptakan kinerja yang terbaik agar tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, karena untuk tercapainya tujuan instansi seharusnya menyadari apa yang dibutuhkan karyawan, dengan cara pimpinan memperhatikan bagaimana cara ia memimpin, maka akan meningkatnya kepuasan kerja karyawan sehingga produktivitas kerja meningkat. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menjadi kelemahan penelitian yaitu pengambilan data dari lapangan menggunakan data angket. Penyebaran angket dilaksanakan dengan cara menyebarluaskan secara langsung, dimana ada yang didampingi oleh peneliti langsung dan ada juga yang tidak didampingi, sehingga peneliti tidak dapat mengantisipasi hal yang mungkin terjadi seperti responden tidak memahami maksud dari pernyataan yang diberikan.

Dan kelemahan yang lain adalah tidak menutup kemungkinan bahwa jawaban dari responden bukan jawaban yang sesuai dengan kenyataan diri responden yang sebenarnya karena mengisi angket secara asal dan sebagian responden takut dinilai tidak baik oleh peneliti dan juga takut dengan mengisi angket secara jujur akan berpengaruh negatif pada pekerjaannya di instansi. Terlepas dari faktor lain yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja, penelitian dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan profetik mempengaruhi kinerja karyawan LPP Stasiun TVRI Lampung.

Konsep kepemimpinan profetik (*prophetic leadership*) pada dasarnya merupakan konsep kepemimpinan yang dijalankan oleh Nabi dan Rasul yang sebenarnya mereka juga manusia sama seperti umat-Nya namun mereka memiliki keistimewaan dan mempunyai sifat-sifat yang luhur dan agung sesuai dengan kedudukannya. Sifat-sifat tersebut menurut al-Mishri dan Hadi (1994: 56) adalah 1). As Sidq (integritas), 2). Al Amanah (dapat dipercaya), 3). At-Tabligh (menyampaikan/keterbukaan), 4). Al Fatnah (cerdas). Konsep kepemimpinan profetik ini sebenarnya dapat diterapkan dalam berbagai tempat termasuk dalam Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung. Seorang pemimpin di perusahaan dapat menerapkan gaya atau konsep kepemimpinan profetik ini dengan mengikuti gaya kepemimpinan Rasulullah saw yaitu:

Pertama, As Sidq (benar, jujur) Sifat ini merupakan kelaziman bagi seorang nabi, meskipun sifat ini merupakan suatu keharusan bagi setiap orang, sifat ini adalah sifat yang lazim, lekat dan merupakan fitriyah mereka. As Sidq penulis artikan dengan istilah integritas yaitu suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Integritas dapat diartikan juga sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Integritas seorang pemimpin di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung dapat mewujudkan situasi organisasi yang lebih baik. Pemimpin yang memiliki integritas berpikir bahwa dirinya itu melayani siapa saja yang dipimpinnya, bukan sebaliknya. Pemimpin yang melayani harus mewujudkan keadilan. Pemimpin yang memiliki jiwa adil akan disenangi dan dihormati oleh bawahannya.

Perusahaan memerlukan pemimpin yang berintegritas yaitu bertindak sesuai dengan ucapan, sama didepan dan dibelakang umum, konsisten antara apa yang diucapkan dan kelakukannya, antara sikap dan tindakkan. Pemimpin yang matang dan berintegritas berfokus untuk mencapai tujuan yang mulia, selain itu pemimpin yang berintegritas tinggi akan bertanggung jawab atas segala tugas yang diembannya. Oleh sebab itu, kepemimpinan tersebut sangat tepat diterapkan dalam mewujudkan visi, misi serta tujuan organisasi termasuk Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung. Perusahaan akan maju dan berkembang dengan kepemimpinan yang tepat.

Kedua, Al Amanah (dapat dipercaya), Nabi adalah orang yang dapat dipercaya dalam mengemban wahyu, menyampaikan perintah-perintah dan larangan-larangan Allah kepada hamba-hambaNya, tanpa ditambah dan dikurangi, tanpa diubah dan diganti. Seorang pemimpin di perusahaan haruslah bersifat amanah, karena tanggung jawab yang diembannya lebih besar dibanding yang lain. Jika pemimpin tidak mempunyai sifat amanah, tentu yang terjadi adalah penyalahgunaan jabatan dan wewenang untuk hal-hal yang tidak baik. Setiap lembaga termasuk TVRI Lampung senantiasa menantikan sosok pemimpin yang

jujur dan dapat dipercaya. Sifat amanah (trust) dapat diperoleh oleh seorang pemimpin dengan sukarela dari para anggotanya. Artinya pemimpin tidak melakukan paksaan kepada anggotanya untuk mempercayainya. Untuk mendapatkan kepercayaan dapat diterapkan oleh seorang pemimpin melalui perilakunya sehari-hari dalam memimpin. Oleh sebab itu pemimpin di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung perlu membuktikan bentuk kerjanya yang nyata, yaitu dengan mewujudkan visi, misi serta tujuan lembaga. Selain itu seorang pemimpin tidak boleh menyia-nyiakan kepercayaan yang telah diberikan oleh bawahannya. Pemimpin yang jujur akan mewujudkan organisasi yang bersih, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Pemimpin yang jujur akan melahirkan sumberdaya manusia yang jujur di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung, karena peran pemimpin sangat diperhitungkan dalam membangun sumberdaya Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung termasuk dalam proses seleksi calon tenaga kerja baru. Setiap pemimpinan pasti akan diminta pertanggungjawaban, oleh sebab itu kepemimpinan yang jujur akan sangat diperhitungkan dalam berbagai hal.

Ketiga, At Tablig (menyampaikan/keterbukaan), At tabligh berarti bahwa para rasul menyampaikan hukum-hukum Allah dan menyampaikan wahyu yang diturunkan kepada mereka dari Allah. Secara istilah at- tabligh juga dapat diartikan keterbukaan, seorang pemimpin akan dapat bekerja secara tenang tanpa terganggu praduga-praduga yang negatif dari bawahannya ataupun dari koleganya yang lain. Pemimpin perpustakaan diharapkan mampu menyampaikan ide dan gagasanya terkait dengan pencapaian visi misi perpustakaan. pemimpin yang mempunyai tabligh (menyampaikan) bisa disebut juga dengan pemimpin yang transformasional. Kepemimpinan transformasional merupakan kepemimpinan yang dimana seorang pimpinannya memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain untuk mencapai hasil melebihi harapan (Bertocci, 2009: 46). At Tabligh yang berarti keterbukaan bisa juga diartikan mau menerima masukan melihat level yang memberi masukan, sepanjang disampaikan secara etis. Seorang pemimpin diperusahaan harus bisa menerima saran dan masukan dari bawahannya untuk kemajuan perusahaan. Pemimpin yang tabligh juga memiliki peran penting dalam pengembangan sumberdaya manusia di perpustakaan. Lowongan tenaga kerja di perusahaan akan disampaikan secara terbuka dan melalui proses seleksi yang tepat, sehingga dapat mencegah praktik nepotisme dalam recruitment tenaga kerja di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung.

Keempat, Al Fatnah (cerdas), Setiap nabi yang diutus Allah pasti memiliki kecerdasan yang tinggi, pikiran yang sempurna dan lurus, cerdik dan cendikia. Semua nabi dan rasul diberi akal dan kecerdasan oleh Allah dengan sangat sempurna. Mereka juga memiliki pikiran yang cemerlang agar dapat mematahkan argumentasi kaumnya, sehingga dapat memecahkan segala

Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dalam Membangun Kinerja Karyawan LPP Stasiun TVRI Lampung permasalahan yang dihadapi oleh kaumnya. Pemimpin di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung harus memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang membuat dirinya mampu memimpin dengan cerdas dan tegas. Setelah kualitas kecerdasan intelektual sudah dikuasai dengan baik, pemimpin harus mempersiapkan dirinya dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional sangat diperlukan untuk membangun kerjasama yang harmonis dalam organisasi, termasuk untuk meningkatkan kualitas sikap baik kepemimpinan di semua aspek kerja organisasi.

Untuk dapat menyelesaikan konflik dan berbagai permasalahan di Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung, pemimpin harus bisa menyeimbangkan antara kecerdasan kognitif dan kecerdasan emosional. Dimilikinya keempat sifat tersebut diatas (sidiq, amanah, tabligh dan fatanah) akan mencegah praktik korupsi, kolusi dan nepotisme di perpustakaan terutama dalam hal perekrutan sumberdaya manusianya, sehingga Lembaga Penyiaran Publik TVRI Lampung benar-benar mendapat tenaga kerja yang berkompeten dan sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jati Setyo Wahyu Kepala Stasiun LPP TVRI Lampung, komunikasi yang efektif haruslah senantiasa terjalin antar sesama dalam berosialisasi di LPP TVRI Stasiun Lampung. Hubungan bawahan dan atasan harus senantiasa di perhatikan dengan baik Adanya komunikasi yang baik terkait kewajiban dan tanggungjawab baik itu di lingkup pekerjaan ataupun diluar hal tersebut, membangun kerjasama untuk mencapai tujuan bersama untuk Stasiun LPP TVRI Lampung.

Dari hal tersebut bisa dikatakan keberhasilan suatu instansi sangat dipengaruhi oleh cara yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam memimpin, karena dari hal tersebutlah sangat mempengaruhi kinerja dari bawahan terhadap instansi tersebut. Sehingga nantinya akan membawa kolaborasi antar satu sama lain, aktif dalam berpartisipasi serta ikut andil dalam segala aktivitas baik itu individual ataupun kelompok. Ghina May Sandy (2020 ; 103).

Diketahui bahwa pengertian kepemimpinan profetik adalah kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan dengan tulus sebagaimana dilakukan oleh para nabi. Kemampuan mengendalikan diri sebagaimana dilaksanakan oleh para nabi mempunyai arti bahwa kemampuan tersebut diperjuangkan melalui kekuatan pencerahan jiwa dan pembersihan ruhani. Sebelum mempengaruhi orang lain, pemimpin dalam kepemimpinan profetik telah mampu mempengaruhi dan mengatur dirinya. Kekuatan pencerahan jiwa mengandung arti orang yang mempengaruhi berarti sudah atau

sedang mempraktekkan apa yang dipengaruhkan sebagai wujud dari jiwanya yang telah tercerahkan. Kemampuan mengendalikan diri melalui kekuatan pembersihan ruhani mempunyai makna ajakan mempengaruhi merupakan media interaksi transendental dengan Tuhan, selain interaksi horisontal dengan sesama. Hal tersebut sesuai dengan konsep kepemimpinan spiritual berdasarkan kajian Tobroni (2005) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan spiritual merupakan konsep kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan diyakini sebagai pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan nurani, dan memenangkan jiwa hambaNya melalui pendekatan etis dan keteladanan.

Berdasarkan dari hal tersebut, sangat terang rasanya bahwa metode pimpinan dalam memimpin sangatlah berpengaruh dalam mengoptimalkan kinerja dari karyawan. Begitu juga yang menjadi landasan LPP Stasiun TVRI Lampung dalam mengoptimalkan instansinya menjadi lebih baik lagi. Dengan cara kepemimpinan yang profetik, dapat membuat bawahan merasa bergairah dan termotivasi dalam menjalankan tanggungjawab nya.

Kemampuan mempengaruhi orang lain dengan tulus mempunyai makna proses tersebut dilakukan dengan menekankan pada kesadaran manusia, tidak dengan memaksa atau dipaksa. Hal tersebut sesuai dengan konsep kepemimpinan moral yang mempunyai prinsip agar menjadi pemimpin moral, para pemimpin harus tidak memiliki maksud melukai dan tetap menghormati hak dari semua pihak yang dipengaruhi. (Gini; dalam Yukl, 2006). Konsep terbaru mengenai kemampuan mempengaruhi dijelaskan dalam The Three-Process Theory oleh Turner (2005) yang menyatakan bahwa proses mempengaruhi muncul dari pembentukan kelompok psikologis berupa identitas sosial yang disepakati anggota kelompok (*emergence of shared social identity*), bukan dari pengendalian sumber daya yang dimiliki (*control of positive and negative outcomes, rewards, costs, information*). Tujuan bersama dalam kepemimpinan profetik mempunyai makna tujuan kehidupan di dunia maupun di akhirat (*pasca kehidupan dunia*). Hal ini membedakan dengan konsep kepemimpinan yang telah berkembang sebelumnya yang hanya berorientasi pada tujuan dunia Dimensi kepemimpinan profetik terdiri dari empat aspek, yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Berdasarkan hasil analisis korelasi anti-image, dapat diketahui bahwa semua faktor/aspek dalam konstruk kepemimpinan profetik dapat dikatakan valid.

Jika dikaitkan dengan kepemimpinan profetik tentunya Pengaruh kepemimpinan ini di LPP Stasiun TVRI Lampung sangatlah berpengaruh yaitu untuk mengelola (manajemen) perusahaan dengan efektif sehingga dalam menjalankan tugas dan wewenang yang dibebankan kepadanya dengan baik. Dan

Pengaruh Kepemimpinan Profetik Dalam Membangun Kinerja Karyawan LPP Stasiun TVRI Lampung yang paling penting ialah menghindari konflik ataupun hal-hal yang tidak diinginkan terjadi antara sesama.

Selanjutnya Peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Jati Setyo Wahyu Kepala Stasiun LPP TVRI Lampung, yang mengatakan biasanya jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan saya mengajak teman-teman saya untuk mendiskusikan apa yang mereka maksud ketika mereka memiliki masalah." saya ingin teman-teman memiliki jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi, saya ingin bicara, saya ingin mendengar Masalah yang mereka hadapi kemudian Ayo duduk bersama dan Putuskan bersama"

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwasanya di dalam suatu instansi jika terjadi suatu problematika ataupun konflik mereka menyelesaiannya secara musyawarah guna menacari mufakat. Disamping itu pula seorang pemimpin tidaklah mengekang bawahannya dalam menyatakan pernyataan di khalayak banyak melainkan membebaskan dengan aturan dalam menyatakan sesuatu.

Dari sikap kepemimpinan seperti yang telah dijabarkan di atas, dapat kita lihat di dalam sebuah tabel yang telah peneliti rangkum perihal peningkatan kinerja karyawan di LPP stasiun TVRI Lampung :

Tabel 1.0 : Peningkatan Kinerja Karyawan di LPP Stasiun TVRI
Lampung

Tahun	Percentase
2006-2008	1,05%
2009-2011	7,39%
2012-2014	3,21%
2015-2017	1,46%
2018-2020	0,27%

Sumber : Arsip TVRI Lampung 2020

Sedangkan jika data yang tertuang di dalam tabel tersebut kita aplikasikan ke dalam sebuah bentuk diagram akan menjadi seperti yang penulis gambarkan di bawah ini:

Diagram 1.0 : Peningkatan Kinerja Karyawan di LPP Stasiun TVRI Lampung



Sumber : Arsip TVRI Lampung 2020

Jika kita lihat data yang telah dijabarkan diatas mengenai peningkatan kinerja dari karyawan LPP Stasiun TVRI Lampung, sejak tahun 2006 hingga di tahun 2020. Tabel tersebut memperlihatkan bahwa di tahun 2006 hingga 2008 kinerja karyawan hanya mencapai persentase sebanyak 1.05%, di tahun 2009 hingga tahun 2011 persentase kinerja karyawan mencapai angka 7,39% angka tersebut sangat menjanjikan karena mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, di tahun 2012 hingga tahun 2014 persentasenya mencapai angka 3,21 % tentunya ini melihat angka tersebut sudah jelas mengalami penurunan dari periode sebelumnya, kemudian pada tahun 2015 hingga tahun 2017 angka persentasenya mengalami peningkatan yang tidak setinggi di tahun sebelum-sebelumnya, dan pada tahun 2018 hingga tahun 2020 kinerja karyawan LPP Stasiun TVRI Lampung mencapai persentase 0,27 %.

Melihat penjabaran yang telah diuraikan di atas penulis menyimpulkan bahwasanya dengan metode kepemimpinan profetik didalam sebuah institusi ataupun lembaga lainnya mmberikan sumbangsih sebesar 0.0 % hingga 8.0% Sehingga kiranya tidak bisa kita katakan sedikit institusi yang tidak mengindahkan metode dalam memimpin suatu institusi yang dipimpinnya. Sekilas memang terlihat sepele dan tidak terlalu memberikan pengaruh yang sangat signifikan, akan tetapi justru hal yang kita pandang sebelah mata justru memberikan sumbangsih terbaik dalam upaya optimalisasi suatu lembaga ataupun institusi yang dijalankan.

Sehingga disini, penulis mengasumsikan bahwasanya pimpinan LPP stasiun TVRI Lampung kerap melaksanakan musyawarah guna mencari mufakat jika terjadi suatu problematika ataupun konflik diantara sesama bawahan ataupun terhadap atasan. Kemudian disaat ada suatu kegiatan tak henti-hentinya memberikan arahan, motivasi ataupun inovasi yang berkaitan dengan pekerjaan ataupun tidak. Bahwasanya perlu kita ketahui bersama hidup di dunia ini bukan semata-mata untuk bekerja melainkan juga mengabdi sebagai Hamba kepada Allah SWT, sehingga keseimbangan antara dunia dan akhirat menjadi seimbang (*balance*).

Kemudian di LPP stasiun TVRI Lampung pun mengaplikasikan sifat-sfat dari kepemimpinan profetik. Tak hanya itu pula dalam melaksanakan pekerjaan dan tanggungjawabnya juga meneladani sifat-sifat dari Rasulullah SAW yakni kejujuran (*shidiq*) dalam melaksanakan pekerjaannya, amanah dalam setiap tugas dan tanggungjawabnya, serta mengedapankan perasaan dan akal dalam setiap memutuskan suatu keputusan. Penulis juga beranggapan berdasarkan dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan bahwasanya penerapan atas kepemimpinan profetik memang benar-benar sudah dijalankan.

Sehingga tidak heran jika kita melihat data yang telah dijabarkan di atas terlihat peningkatan atas kinerja dari karyawan di LPP stasiun TVRI Lampung karena pimpinan di fokus penelitian berada menerapkan kepemimpinan profetik yang dimana dalam proses kepemimpinannya mengedapangkan perasaan dan akal sehingga mampu mengoptimalkan kinerja dari karyawan demi perkembangan dan kemajuan perusahaan ataupun suatu instansi.

PENUTUP

Kepemimpinan profetik adalah kemampuan mengendalikan diri dan mempengaruhi orang lain dengan tulus untuk mencapai tujuan bersama sebagaimana dilakukan oleh para nabi. Dimensi kepemimpinan profetik terdiri dari empat aspek, yaitu sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Skala kepemimpinan profetik dapat memprediksi skala kepemimpinan transformasional.

Berdasarkan diatas tentang kepemimpinan profetik di LPP TVRI Stasiun Lampung. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa tuntunan kenabian adalah sikap yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan manusia tentang akhlak . Kepemimpinan profetik (*Prophet leader*) telah diterapkan oleh LPP TVRI Stasiun Lampung. Singkatnya, cerdas dalam memanajemen ataupun mengontrol bawahannya jujur dalam pekerjaan dan amanah dalam mengembangkan tugas.

Sandy, G.M.

Saran bagi peneliti selanjutnya antara lain adalah penelitian mengenai kepemimpinan profetik dapat dilanjutkan dengan mengambil data dari responden berdasarkan karakteristik demografis lain dalam organisasi bisnis maupun nirlaba (usia, jenis kelamin), untuk mendapatkan norma yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya dapat juga mengkaji peran kepemimpinan profetik terhadap variabelvariabel dalam efektivitas kinerja individu, kelompok, dan organisasi, seperti etos kerja, motivasi, komitmen, spiritualitas, dsb. Bagi organisasi dan masyarakat skala kepemimpinan profetik dapat ditambahkan sebagai salah satu aspek dalam pengukuran kinerja pemimpin lembaga pemerintah, organisasi bisnis maupun nirlaba di Indonesia, dan dapat dijadikan sebagai alternatif instrumen untuk mengetahui efektivitas intervensi kepemimpinan profetik bagi individu, kelompok, maupun organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. Prabowo Widayat, (2014) Kepemimpinan Profetik: Rekonstruksi Model Kepemimpinan Berkarakter Indonesia. *Jurnal; Akademika*, Vol. 19, No. 1.
- Budiharto, Sus Dan Fathul Himam, (2014) Konstruk Teoritis Dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik, *Jurnal Psikologi*: Vo.33, No.2.
- Deista, Yuke Lose, (2020), *Kepemimpinan Profetik Di Pos Keadilan Peduli Umat (Pkpu) Human Initiative Cabang Bengkulu Pada Tahun 2014-2018, Skripsi* ; Program Studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu.
- Hyansantang, Agam Maulana, Imron Arifin, Raden Bambang Sumarsono, (2019), Kepemimpinan Profetik Islam Oleh Kepala Madrasah, *Jamp: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Laksminarti Dkk, Pengaruh Kepemimpinan Paternalistik Terhadap Kinerja Pegawai Di Lembaga Penyiaran Publik (Lpp) Tvri Stasiun Kalimantan Tengah, *Jurnal :Restorica*, Volume 1 Issue 2 October 2015.
- Marzuki. (2005), *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia.
- May, Ghina Sandy, (2020) *Peran Lingkungan Kerja Dan Fasilitas Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Lpp Stasiun Tvri Lampung, Skripsi* : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Moleong, Lexy J.(2013), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukarom, Z. (2020). Dakwah Islam di Masyarakat Industri: Kajian Terhadap Karyawan dari PT Indorama Synthetics Tbk Purwakarta, *Ilmu Dakwah: Jurnal Akademik untuk Kajian Homiletik*, 14 (1): 1-20. DOI: <https://doi.org/10.15575/idalhs.v14i1.8693>.
- Rosita, Elitya Dewi , Chechen Hidayatullah , Dwi Oktaviantari , Maulidya Yuniar Raini, (2020) Konsep Kepemimpinan Profetik, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol. 5 No.1.
- Sarosa, Samiaji,(2017), *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: Indeks
- Selvia, Ris Novda Ana, (2014) *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (Lpp Tvri) Stasiun Gorontalo, Skripsi* : Gorontalo. Program Studi Sarjana Manajemen, Jurusan

- Sandy, G.M.
Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo.
- Sutrisno, Edy, (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana.
- Arifiyanto, D. & Budiharto, S. (2008). Hubungan antara Kepemimpinan Profetik dengan Kepuasan Kerja. Naskah Publikasi Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Kartono, Kartini, 2008, Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta, Rajawali Pres.
- Achmad Patoni, 2017, Konsep Dasar Kepemimpinan Profetik Pendidikan Islam Tulungagung, IAIN Tulungagung
- Budiharto, S., & Himam, F. (2006). Konstruk teoritis dan pengukuran kepemimpinan profetik. Jurnal Psikologi, 33(2), 133-145.
- Permana, G. (2014). Kepemimpinan Profetik Akan Menjadikan Indonesia Lebih Jaya. Karya Tulis.
- Kartono, K. (2010). Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu. Jakarta : Rajawali Pers.